

PENYULUHAN "KENALI GEJALA STROKE" DI RUMAH SAKIT BINTANG AMIN

M. Ibnu Sina^{1,2*}, Nur Sam Heni Mutiara², Khofifah Sinta Nuria³, Gina Adinda Putri⁴, Kiki Maulana⁵, Putu Nindia Ayuni restu⁶, Nabila Zatalini⁷, Vito Mustopa⁸, Vionita⁹

¹Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin

²Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

²⁻⁹Program Studi Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

^{*}Email Korespondensi : inuibnusina@gmail.com

Abstract

Stroke is a medical emergency that occurs when the blood supply to the brain is disrupted, either due to a blockage (ischemic stroke) or a ruptured blood vessel (hemorrhagic stroke). Symptoms of stroke include weakness or paralysis of the face, arms, or legs, especially on one side of the body, difficulty speaking. Stroke symptoms can appear suddenly, therefore it is important to know the symptoms of stroke. This counseling aims to provide knowledge about the symptoms of stroke and several risk factors for stroke. Material presentation and discussion activities are used in the implementation of this counseling. It is hoped that this activity can increase the knowledge of visitors to the Bintang Amin Hospital regarding stroke symptoms.

Keywords: Stroke, Symptoms, Risk Factors.

Abstrak

Stroke adalah kondisi medis darurat yang terjadi ketika suplai darah ke otak terganggu, baik karena penyumbatan (stroke iskemik) maupun pecahnya pembuluh darah (stroke hemoragik). Gejala stroke seperti kelemahan atau kelumpuhan pada wajah, lengan, atau kaki, terutama di satu sisi tubuh, kesulitan berbicara. Gejala stroke dapat muncul secara mendadak oleh karena itu penting dalam mengetahui gejala stroke. Penyuluhan ini bertujuan memberikan pengetahuan tentang gejala stroke dan beberapa faktor risiko penyebab stroke. Kegiatan pemaparan materi dan diskusi digunakan dalam pelaksanaan penyuluhan ini. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan pengunjung rumah sakit bintang amin mengenai gejala stroke.

Kata kunci: Stroke, Gejala, Faktor Risiko.

1. PENDAHULUAN

Stroke adalah kondisi medis darurat yang terjadi ketika suplai darah ke otak terganggu, baik karena penyumbatan (stroke iskemik) maupun pecahnya pembuluh darah (stroke hemoragik). Gangguan ini menyebabkan kerusakan jaringan otak yang berpotensi mengancam nyawa dan mengakibatkan kecacatan permanen jika tidak segera ditangani (WHO, 2020). Gejala stroke muncul secara mendadak, dengan tanda-tanda utama meliputi: Kelemahan atau kelumpuhan pada wajah, lengan, atau kaki, terutama di satu sisi tubuh, kesulitan berbicara atau memahami percakapan, gangguan penglihatan pada satu atau kedua mata, pusing mendadak atau kehilangan keseimbangan (Permatasari, 2020).

Prevalensi stroke di Indonesia adalah 10,9 per 1.000 penduduk, dengan angka yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Stroke menjadi penyebab kematian tertinggi kedua setelah penyakit jantung dan penyebab utama kecacatan di Indonesia. Kasus stroke lebih banyak terjadi pada kelompok usia produktif akibat gaya hidup tidak sehat, seperti pola makan buruk, kurang aktivitas fisik, merokok, dan stres (Risikesdas, 2018).

Stroke merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang menyebabkan angka kematian tinggi, baik secara global maupun di Indonesia. Berdasarkan data WHO yang dikutip oleh Setiawan (2020), stroke menempati posisi ketiga sebagai penyebab kematian terbanyak di dunia, dengan sekitar 13,7 juta kasus baru setiap tahun dan 5,5 juta kematian. Di Indonesia, menurut data RISKESDAS 2018, stroke menjadi penyebab kematian utama di semua kelompok usia, dengan angka mencapai 15,4%.

Jika dilihat dari latar belakang angka kejadian stroke di provinsi Lampung yang mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu angka kejadian stroke di Provinsi Lampung berkisar antara 2,2–10,5 per 10.000 orang. Prevalensi stroke di Provinsi Lampung mengalami peningkatan dari 3,7% menjadi 8,2% berdasarkan data Risesdas 2018. maka kami menyimpulkan masih perlunya kegiatan penyuluhan dalam rangka pencegahan kasus stroke. Sasaran utama dalam penyuluhan ini adalah para pengunjung rumah sakit yang sedang menunggu pengobatan di poliklinik RS Bintang Amin.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat "Kenali Gejala Stroke" terlaksana pada Kmia, 28 November 2024. Bentuk kegiatan pelaksanaan program dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan offline. Kegiatan penyuluhan tentang kenali gejala stroke dengan meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat mengenai gejala awal stroke serta pola hidup sehat guna mencegah stroke. Koas SMF Neurologi di Rumah Sakit Bintang Amin mempersiapkan penyuluhan secara langsung di Ruang tunggu poliklinik RS Bintang Amin dan mengkoordinir peserta penyuluhan. Peserta penyuluhan atau audiens merupakan pasien atau keluarga pasien yang sedang menunggu pelayanan poliklinik. Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, adanya pembukaan dan perkenalan dengan audience. Lalu moderator mempersilahkan pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu. Setelah itu dilakukan presentasi materi gejala stroke. Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 30 menit. Setelah pemaparan materi, peserta diberikan waktu untuk mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi penyuluhan. Setelah materi telah diberikan kami mengadakan sesi tanya jawab. Setelah itu kegiatan penyuluhan ditutup dengan kegiatan foto bersama antara pemateri dengan peserta penyuluhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai penyuluhan "Kenali Gejala Stroke" diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan partisipasi masyarakat tentang Gejala Stroke dan Pencegahan Stroke pada pasien atau keluarga pasien di ruang tunggu poliklinik RS Bintang Amin. Sebanyak kurang lebih 30 peserta yang telah terlibat dalam kegiatan penyuluhan ini. Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat yaitu Masyarakat khususnya pengunjung RS Bintang amin memahami tentang Gejala Stroke dan lebih menyadari dengan gejala yang dialami baik yang dialami diri sendiri ataupun keluarga.

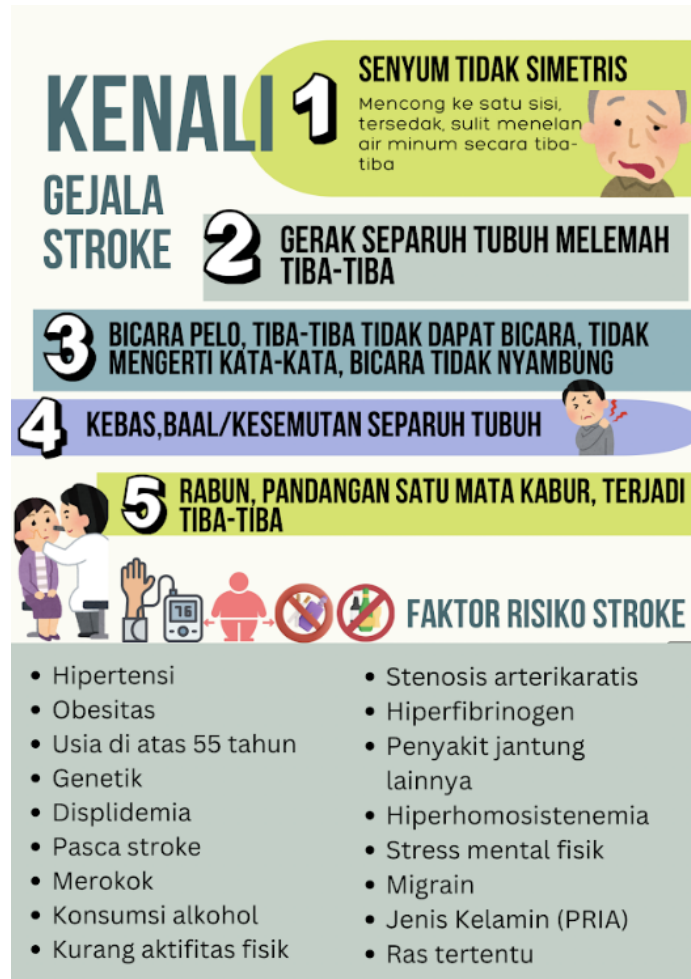
Sedangkan outcome yang didapatkan diantaranya adalah Dengan adanya program penyuluhan kenali gejala stroke diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga pola hidup sehat, memperhatikan alarm tubuh dan menjaga pola makan guna mencegah hipertensi yang dapat berkomplikasi menjadi stoke. Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya provinsi lampung agar angka kejadian stroke tidak meningkat setiap tahunnya.



Gambar 1. Proses Pembagian Materi Penyuluhan



Gambar 2. Proses penyampaian materi penyuluhan



Gambar 3. Materi Penyuluhan Kenali Gejala Stroke

3.2 PEMBAHASAN

Stroke adalah kondisi medis darurat yang terjadi ketika suplai darah ke otak terganggu, baik karena penyumbatan (stroke iskemik) maupun pecahnya pembuluh darah (stroke hemoragik). Sejalan dengan angka kejadian stroke di provinsi Lampung yang mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu angka kejadian stroke di Provinsi Lampung berkisar antara 2,2–10,5 per 10.000 orang. Prevalensi stroke di Provinsi Lampung mengalami peningkatan dari 3,7% menjadi 8,2% berdasarkan data Riskesdas 2018. Serta gejala stroke yang biasanya timbul mendadak, maka perlu peningkatan pengetahuan mengenai gejala dan faktor risiko stroke. Peserta penyuluhan atau audiens merupakan pasien atau keluarga pasien yang berada di ruang tunggu poliklinik RS Bintang Amin. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan kemudian dilanjutkan dengan pembagian materi berupa selebaran dan penyampaian materi, kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan ditutup dengan foto Bersama. Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 30 menit. Setelah pemaparan materi, peserta diberikan waktu untuk mengajukan beberapa pertanyaan mengenai materi penyuluhan. Setelah materi telah diberikan kami mengadakan sesi tanya jawab. Setelah itu kegiatan penyuluhan ditutup dengan kegiatan foto bersama antara pemateri dengan peserta penyuluhan.

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang telah dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah untuk meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan masyarakat, pemanfaatan platform media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok dapat menjadi strategi yang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama orang tua muda. Konten yang dibuat perlu menarik

dan mudah dipahami, seperti video edukatif dan infografis yang informatif. Selain itu, pihak rumah sakit disarankan untuk menyelenggarakan penyuluhan rutin setiap minggu dengan tema yang berbeda di ruang tunggu poliklinik, yang juga dapat disiarkan secara langsung melalui media sosial rumah sakit, seperti Instagram. Langkah ini dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi kesehatan. Tidak kalah penting, penerapan pola hidup sehat perlu menjadi prioritas, seperti menjaga porsi makan sesuai pedoman "Isi Piringku" dan rutin berolahraga minimal 30 menit setiap hari, guna mencegah penyakit hipertensi yang merupakan salah satu faktor risiko stroke.

4. KESIMPULAN

Stroke adalah kondisi medis darurat yang terjadi ketika suplai darah ke otak terganggu, baik karena penyumbatan (stroke iskemik) maupun pecahnya pembuluh darah (stroke hemoragik). Sejalan dengan angka kejadian stroke di provinsi Lampung yang mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu angka kejadian stroke di Provinsi Lampung berkisar antara 2,2–10,5 per 10.000 orang maka perlu dilakukan kegiatan penyuluhan guna meningkatkan pengetahuan tentang stroke.

Stroke merupakan penyakit yang gejalanya biasanya sudah dirasakan sejak lama, namun masih banyak orang yang tidak menghiraukan hal tersebut sehingga biasanya pasien datang sudah dengan keadaan yang lebih parah. Sehingga penting untuk mengetahui gejala stroke agar kondisi stroke dapat segera tertangani.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Greenberg MS, 2016. Handbook of neurosurgery, THIEME
- Mutiarasari, D. (2019) 'Ischemic Stroke: Symptoms, Risk Factors, and Prevention', *Medika Tandulako: Jurnal Ilmiah Kedokteran*, 6(1), pp. 60–73.
- Permatasari, N. (2020). Perbandingan Stroke Non Hemoragik dengan Gangguan Motorik Pasien Memiliki Faktor Resiko Diabetes Melitus dan Hipertensi.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Satyanegara, Zafrullah Arifin, D. (2014). Satyanegara, Zafrullah Arifin, dkk. (2014). Ilmu Bedah Saraf Edisi eds. V- Prof.Dr.dr. Satyanegara, Sp.BS. V. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Setiawan, P. A. (2020). Diagnosis Dan Tatalaksana Stroke Hemoragik. *Jurnal Medika Utama*.
- WHO(2020). Definition of Stroke. <https://www.publichealth.com.ng/world-health-organization-who-definition-of-stroke>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Tersedia pada: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Dinas Kesehatan Kota Bogor (2021) *Infografis Hari Stroke Sedunia*. Tersedia pada: <https://web-dinkes.kotabogor.go.id/index.php/detailpost/hari-stroke-sedunia-2021>
- Riyadina, W., Pradono, J., Kristanti, D., & Turana, Y. (2020). Stroke in Indonesia: Risk factors and predispositions in young adults. *J Cardiovasc Dis Res*, 11(2), 178–183.
- Junaidi, I. (2011). Stroke Waspada! Ancamannya (D. Tandung (ed.)). Andi Offset.
- Saraswati, R. D. (2021). Transisi Epidemiologi Stroke sebagai Penyebab Kematian pada Semua Kelompok Usia di Indonesia. *Sensorik Ii*, 81–86.
- Venketasubramanian, N., Yudiarto, F. L., & Tugasworo, D. (2022). Stroke Burden and Stroke Services in Indonesia. 53–57. <https://doi.org/10.1159/000524161>

- Arifianto, A.S., Sarosa, M. dan Setyawati, O. (2014) 'Klasifikasi Stroke Berdasarkan Kelainan Patologis dengan Learning Vector Quantization', *EECCIS*, 8(2), pp. 117-122.
- Tanto, C., Liwang, F., Hanifari, S. dan Pradipta, E.A. (2014) *Kapita Selekta Kedokteran*. Edisi ke-4. Jakarta: Media Aesculapius.
- Kementerian Kesehatan RI (2013) *Pedoman Pengendalian Stroke*. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular Subdit Pengendalian Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah.